

PENGARUH BAND JEPANG TERHADAP LAHIRNYA
KOMUNITAS BAND COVER JEPANG DI JAKARTA

SKRIPSI



WAHYU RESTI

2011110015

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

PENGARUH BAND JEPANG TERHADAP LAHIRNYA
KOMUNITAS BAND COVER JEPANG DI JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

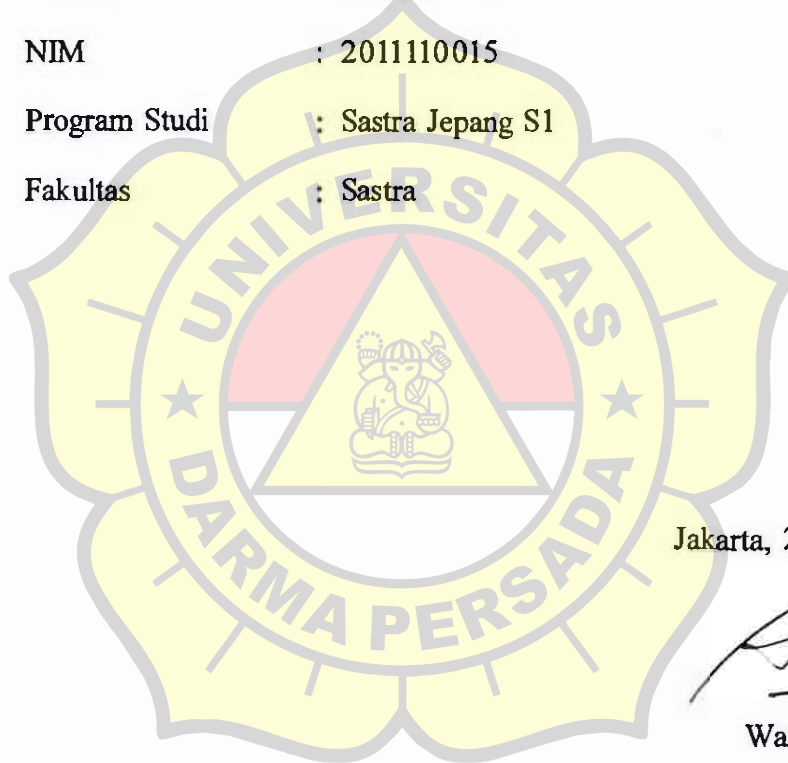
JAKARTA

2015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Tia Martia, S.S., M.Si. Bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Wahyu Resti
NIM : 2011110015
Program Studi : Sastra Jepang S1
Fakultas : Sastra



Jakarta, 21 Agustus 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyu Resti', written over a horizontal line.

Wahyu Resti

2011110015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji pada hari Jum'at, 21 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri oleh :

Pembimbing : Tia Martia, S.S., M.Si

(.....)

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S., M.A

(.....)

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim

(.....)


Disahkan pada hari Jum'at, 21 Agustus 2015

Ketua Program Studi,



Hargo Saptaji, S.S., M.A

Dekan,



Syamsul Bachri, S.S., M.Si

ABSTRAK

Nama : Wahyu Resti

Program Studi : S1

Judul : Pengaruh Band Jepang terhadap Lahirnya Komunitas Band Cover Jepang di Jakarta

NIM : 2011110015

Sejarah musik Jepang yang sangat panjang dan beragam, memunculkan suatu reformasi musik di Jepang. Anak-anak muda Jepang mulai membentuk sebuah grup band yang dipengaruhi oleh band Amerika. Namun beberapa band tidak meninggalkan sisi tradisionalnya. Dewasa ini, band-band Jepang memiliki banyak aliran. *Image* yang unik menambah daya tarik bagi penggemarnya. Di Indonesia khusus Jakarta, ada suatu komunitas pecinta musik Jepang yang kemudian menjadi band cover Jepang karena berbagai pengaruh. Pengaruh tersebut mampu membuat anak-anak muda Jakarta membentuk sebuah band yang menyerupai band Jepang. Beberapa band cover juga memadukan musik band Jepang dengan musik Indonesia, sehingga menjadi sebuah karya original band cover tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 cara pendekatan, yaitu : kuesioner dan wawancara kelima responden.

Kata Kunci: Band Jepang, Band Cover, *genre*

概要

名前 : ワーユーレスティ
学科 : 日本文学学科
題名 : ジャカルタで日本のカバーバンドコミュニティの生れに対して日本のバンドの影響
日本の番号 : 2011110015

多くて古い日本の音楽の歴史は日本で音楽の改革が現れた。日本の若者の人は米国のバンドに影響されたバンドを蛍雪氏始めた。しかし、いくつかのバンドは伝統的な側面を残さないこと。最近、日本のバンドは音楽のジャンルがたくさんある。ユニークなイメージのバンドのためにファンが魅力を追加する。インドネシアに特にジャカルタ、さまざまな影響のため、日本のカバーバンドとなった日本の音楽愛好のコミュニティがある。この影響はジャカルタにいる若者がバンドを設立して日本のバンドとになっている。いくつかのカバーバンドもインドネシア音楽と日本の音楽をミックスである。そのため、カバーバンドのオリジナル作品になった。この研究は二つの方法を使って、アンケートと五人に面接をしました。

キーワード : 日本のバンド、カバーバンド、ジャンル

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Oleh karena rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Band Jepang terhadap Lahirnya Komunitas Band Cover Jepang di Jakarta” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tia Martia, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hermansyah Djaya, S.S., M.A selaku dosen pembaca yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi serta memberikan saran dan masukan.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang.
4. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan sampan masa pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra yang memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A selaku Ketuan Jurusan Sastra Jepang dan para dosen yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Mama dan papa yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Untuk Dek Laras, Mbak Rini, Regeng dan Ayu yang selalu memberikan pertolongan di waktu yang tidak terduga kepada penulis.

Untuk DS yang tak lelahnya memberikan semangat dan menghibur penulis ketika penulis mulai putus asa dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman band dari komunitas Band Cover Jepang J-Indo di Jakarta, untuk OBAKE, Tokyo Lite, MEA, AkaiRo, dan Balck Paper Moon yang berkenan meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner dan pertanyaan dari penulis. Untuk band penulis yaitu RAINBOW TACHI yang selalu memberikan semangat, hiburan, inspirasi dan informasi kepada penulis
9. Sahabat- sahabat seperti Nadia, Inas, Nani, Atun, Rineke, Kak Desy, Kak Uma, dan teman-teman lainnya yang memotivasi dan menghibur penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Harapan penulis adalah untuk dapat memberikan manfaat bagi yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dan sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis menghrapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripisi ini.

Penulis,

Wahyu Resti Setyabudhi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
 BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II PROFIL BAND JEPANG DAN BAND COVER JEPANG

2.1	Profil Band Jepang.....	13
2.1.1	IKIMONOGAKARI Band.....	13
2.1.2	AKB48.....	14
2.1.3	The Band Apart.....	16
2.1.4	DELUHI Band.....	18
2.1.5	L'arc~en~ciel.....	20
2.2	Profil Band Cover.....	22
2.2.1	AkaiRo.....	22
2.2.2	Black Paper Moon.....	23
2.2.3	Tokyo Lite.....	23
2.2.4	MEA.....	24
2.2.5	OBAKE.....	25

BAB III ANALISIS PENGARUH BAND JEPANG TERHADAP LAHIRNYA KOMUNITAS BAND COVER JEPANG DI JAKARTA

3.1	Populasi dan Sampel.....	28
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3	Data Umum.....	29
3.4	Analisa Data.....	33
3.5	Harapan dari Responden.....	41

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan.....	44
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah bentuk ekspresi dengan susunan nada yang berirama tertentu dan biasanya menghasilkan nyanyian atau hanya sekedar instrumen saja. Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Seluruh Negara biasanya memakai musik sebagai ungkapan perasaan atau ekspresi dari dalam hati. Musik dunia pun memiliki sejarah yang tidak singkat. Salah satu negara yang memiliki sejarah panjang dalam dunia musik adalah negara Jepang. Musik Jepang dikenal sejak zaman pramodern lebih dari 1000 tahun lamanya.

Jenis musik tradisional Jepang tertua adalah *Shoumyou* (声明) yaitu nyanyian Budha dan *Gagaku* (雅楽) yaitu musik orkes. *Shoumyou* adalah jenis musik yang dinyanyikan oleh *Shingon* (ajaran utama agama Buddha) yang berisi kata-kata suci Buddha dalam bahasa Sansekerta atau teks Buddhis lain dalam semua bahasa di dunia. *Shoumyou* berasal dari India, yang juga sebagai tempat kelahiran Buddha lalu pergi ke Cina. Pada abad ke-5 dan ke-6, *shoumyou* yang berasal dari Cina dan India itu digubah kedalam bahasa Jepang bersama dengan masuknya ajaran Buddha dan lalu disebut *Shoumyou*. Selain *Shoumyou*, ada juga *Gagaku*. *Gagaku* adalah jenis musik klasik yang telah dimainkan pada abad ke-8. *Gagaku* adalah musik dan tari asal Cina yang pertama kali dibawakan di kantor musik istana di Jepang pada akhir Zaman Asuka (538-710 M). Orkes *Gagaku* terdiri dari 17 musisi yang bermain instrumen tiup (*Ryuuteki*, *Hichiriki*, *Sho*, *Kagurabue*, *Komabue*); alat musik petik (*Gakusou*, *Gakubiwa*, *Wagon*); dan alat musik perkusi (*Taiko*, *Kakko*, *Shouko*). Hingga kini, *Gagaku* masih bertahan walaupun sudah berusia 1300 tahun. Sekitar abad ke - 15, musik instrumen

tunggal, *shamisen* dan *koto* menjadi populer khususnya untuk memberikan iringan lagu dan drama musik. Adanya restorasi Meiji pada pertengahan abad ke-18, membuat pengaruh Barat lain mulai masuk dalam proses perkembangan musik Jepang. Banyak sekali format musik barat yang digubah atau diadaptasi ke musik Jepang, contohnya: *Kacusha no Uta* [*The song of Katiusha* (*The Russian Diminutive of Katherine*)], *Sendo Kouta* atau *Boatman's Kouta* yang juga dijadikan sebuah judul film drama teaterikal, *Auld Lang Syne*, sehingga Jepang memasuki perkembangan musik modern. Selain perkembangan musik yang terbilang modern, masih berkembang juga musik tradisional pada masa ini. Salah satunya adalah *Min'yo*.

Min'yo adalah *genre* lagu rakyat Jepang yang menggabungkan instrumen tradisional dan modern. Alat musik tradisional yang dipakai untuk mengiringi *Min'yo* adalah *shamisen*, *taiko*, dan seruling bambu (*shakuhachi*), selain itu ada *shinobue* (seruling melintang), *kone* (lonceng), *tsuzumi*, dan *koto*. Sedangkan alat musik modern yang dipakai untuk mengiringi *Min'yo* adalah gitar listrik dan *synthesizer*. Alat-alat musik itu pula dipakai untuk mengiringi penyanyi *Enka* untuk menyanyikan lagu tradisional *Min'yo*.

Enka dan musik modern lain, seperti *jazz* dan *blues* Jepang memiliki sejarah yang tidak singkat pula. Sejarah *Enka* dimulai saat Restorasi Meiji, seorang birokrat yang bernama Izawa Shuji menggabungkan lagu "*Auld Lang Syne*" dengan melodi pentatonik khas musik barat dan menjadi populer di Jepang. Pada akhir abad ke-19, yang pada saat itu Jepang sedang menuju pergerakan demokrasi. Para pemimpin menyewa beberapa penyanyi untuk menyampaikan pesan demokrasi mereka, karena pada saat itu para pemimpin dilarang untuk berbicara di depan umum. Lalu penyanyi jalanan yang disewa para pemimpin ini disebut dengan *Enka-shi*, menjadi populer. *Min'yo* sebagai titik balik lahirnya musik modern. Seiring dengan perkembangan zaman, musik modern Jepang berkembang pesat hingga keluar Jepang. Sehingga orang barat menyebut musik Jepang itu dengan sebutan *Japanese Music* atau disingkat *J-Music*. Jenis-jenis musik yang masuk dalam kategori *J-Music* antara lain: *J-Rock*, *J-Pop*, *Visual Kei*, dll.

J-Rock atau *Japanese Rock* adalah *genre* musik rock yang ada di Jepang. *J-Rock* dimulai pada tahun 1957 dengan dikenalkannya musik *rock* di Jepang bersamaan dengan puncak kepopuleran *Rockabilly* yang merupakan salah satu gaya *rock n' roll*. *Rockabilly* mulai dimainkan di berbagai *Club Jazz* yang melahirkan penyanyi *Rockabilly* seperti Mickey Curtis, Masaaki Hirao dan Keijiro Yamashita. Ketiganya tampil dalam konser *Western Carnival I* di gedung pertunjukkan Nihon Gekijo, Tokyo pada bulan Februari 1958. Pada akhir tahun 1950, kepopuleran *Rockabilly* mulai surut dan berganti era *Kaba Popsu* (*cover pops*), yaitu para musisi belajar bermain musik dan menerjemahkan lirik lagu – lagu populer Amerika. Di antara tokoh *cover pops* adalah Yuya Uchida dan Isao Bito. Selain itu *cover pops* dengan gaya *liverpool sound* lahir mengikuti kepopuleran grup – grup musik seperti *The Beatles* sekitar tahun 1963. Contoh band yang beraliran *J-rock* adalah One Oke Rock dan L'arc~en~ciel.

J-Pop atau *Japanese Pop* adalah musik yang berkembang pesat pada tahun 1990 –an. *J-Pop* berakar dari musik tahun 1960 seperti yang dimainkan *The Beatles* dan menggantikan *Kayoukyoku* (musik pop Jepang hingga 1980-an) dalam musik Jepang. Contoh band yang beraliran *J-Pop* adalah Do As Infinity, Ikimono-gakari, Yui. Selain *J-Pop* sebagai salah satu *genre* dalam *J-Music*, adapula *V-Kei*.

V-Kei atau *Visual Kei* adalah salah satu *genre* musik Jepang yang terbilang unik dan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak sama dengan jenis musik lainnya. *Visual Kei* bisa juga dimaknai sebagai cara berpakaian dan bermusik. Ciri khas dari *Visual Kei* adalah personilnya yang mengenakan kostum dramatis dan *image* visual untuk memperoleh perhatian. Anggota band *Visual Kei* sering kali memakai *make up* yang mencolok, dengan gaya potongan rambut yang tidak lazim dan berkostum rumit. Walaupun sebagian besar musisinya adalah laki – laki, namun anggota band tidak jarang memakai kostum yang dianggap feminim atau *androgynous*. Pada akhirnya sebagian band kembali pada *image* warna – warni dan fantastik yang populer sekitar 5 tahun lalu yang terinspirasi dari *anime* dan *game*. Contoh band *Visual Kei* adalah Gazette dan Alice Nine.

Melalui berbagai media seperti internet, televisi dan yang paling gencar adalah *anime* dan *manga*, *J-Music* mulai diperbincangkan dan dilirik kalangan anak muda Jakarta dan sekitarnya. Walaupun masih terbilang baru ditelinga orang Indonesia, tetapi musik mampu membuktikan bahwa musik bisa menembus jarak dan waktu yang jauh sekalipun. Seperti *J-Music* yang dapat mendobrak gerbang musik Indonesia. Bahasa tidak menjadi penghalang besar jika nada dari lagu-lagu *J-Pop* dan *genre* musik lainnya sudah mampu memikat pendengarnya. Ditambah lagi dengan munculnya band Jepang dengan segala macam *genre* yang mulai “*Go International*”. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri di kalangan pecinta kebudayaan Jepang terlebih kalangan musisi untuk mengeksplorasi musik-musik dunia khususnya musik Jepang atau yang sering disebut *J-Music*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa musik Jepang dengan segala keunikannya telah menjadi perbincangan dan hal yang sangat menarik untuk menjadi inspirasi bermusik. Hal ini dapat menjadi pemicu lahirnya komunitas-komunitas pecinta musik Jepang di ibu kota, lebih jauh lagi komunitas ini akan mulai berkembang sehingga mereka mampu untuk mengadakan acara-acara seperti festival kebudayaan Jepang untuk menyalurkan minat dan bakat atau mengekspresikan diri dalam komunitas band cover Jepang. Komunitas ini muncul kalangan anak sekolah, kuliah, bahkan instansi tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang pengaruh *J-Music* terhadap musisi-musisi band cover Jepang yang ada di Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan :

1. Apakah *J-Music* itu?
2. Apakah Band Cover Jepang itu?
3. Apa saja penyebab lahirnya komunitas Band Cover Jepang di Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan *J-Music*.
2. Untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan Band Cover Jepang.
3. Untuk mengetahui penyebab lahirnya komunitas Band cover Jepang di Jakarta.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Budaya Populer

Dalam buku John Storey (2003:5), Raymond Williams menyebutkan bahwa budaya adalah salah satu atau dua atau tiga kata paling rumit dalam Bahasa Inggris. Williams memberikan tiga dasar definisi dari budaya populer adalah :

1. Budaya merupakan perkembangan intelektual, spiritual, perkembangan estetis tertentu dari masyarakat.
2. Definisi ke-2 dari budaya populer adalah “dengan cara hidup tertentu”, baik perorangan, suatu masa atau kelompok.
3. Akhirnya Williams menunjukkan bahwa budaya dapat digunakan untuk merujuk kepada karya dan praktik intelektual dan terutama aktivitas artistik. Dengan kata lain, budaya di sini berarti teks dan praktik yang berfungsi utama untuk menunjukkan, memproduksi, memberi kesempatan memproduksi makna.

Kata pertama yang dibahas dalam budaya populer adalah “populer”, yang berarti disenangi banyak orang (Storey, 2003:10). Dalam bukunya, John Storey mendefinisikan budaya populer sebagai berikut :

1. Budaya populer adalah budaya yang disukai oleh banyak orang. Contoh : novel, album R&B
Dengan demikian, harus mencakup indeks kuantitatif.
2. Budaya populer adalah sub standar, yaitu kategori residual (sisa) untuk mengakomodasi praktik budaya yang tidak memenuhi prasyarat budaya tinggi. Budaya tinggi adalah kreasi hasil kreatifitas individu, berkualitas, bernilai luhur, terhormat dan dimiliki golongan elit. Sedangkan budaya populer adalah budaya komersial (memiliki nilai jual) dampak dari produksi massa tanpa mengenal golongan sosial.
3. Budaya populer adalah budaya massa, yaitu budaya yang diproduksi oleh massa. Budaya ini diciptakan dan dikonsumsi tanpa mempertimbangkan apakah budaya ini bisa diterima atau tidak di masyarakat. Budaya pop juga dianggap sebagai dunia impian kolektif (bersama).
4. Budaya pop berasal dari rakyat. Menurut definisi ini, istilah budaya pop hanya digunakan untuk meninjurkan budaya “otentik dari rakyat”
5. Budaya populer adalah salah satu pemikiran perdebatan pada saat postmodernisme. (Storey, 2003:6-12)

Ciri-ciri budaya populer diantaranya sebagai berikut :

1. Tren, sebuah budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer.
2. Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama, sebagai contoh *genre* musik pop adalah *genre* musik yang notasi nada tidak terlalu kompleks, lirik lagunya sederhana dan mudah diingat.
3. Adaptabilitas, sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada tren.

4. Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, pionir budaya populer yang dapat mempertahankan dirinya bila pesaing yang kemudian muncul tidak dapat menyaingi keunikan dirinya.
5. Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

Menurut Ben Agger (1992:24) pemikiran tentang budaya populer dapat dikelompokkan menjadi yaitu:

1. Budaya dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial dan mengentaskan orang dari kejenuhan kerja sepanjang hari.
2. Kebudayaan populer menghancurkan kebudayaan tradisional.
3. Kebudayaan menjadi masalah besar dalam pandangan ekonomi kapitalis Marx.
4. Kebudayaan populer merupakan budaya yang menetes dari atas (Burhan Bungin, 2009: 100)

1.6.2 Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya Hermawan, 2008). Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksisosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik, suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis masing-masing komunitas karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan

kemampuan kelompoknya. Sedangkan komunitas musik adalah sebuah wadah untuk pecinta musik yang memiliki persamaan kesukaan akan suatu *genre* musik. Komunitas musik di Indonesia ada bermacam-macam, ada komunitas musik *reggae*, musik *jazz*, musik keroncong, dan musik-musik lainnya. Contoh komunitas musik di Indonesia adalah komunitas pecinta musik Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kajian kepustakaan, karena penulis memperoleh kejelasan data dan informasi yang dibutuhkan melalui buku, artikel, berita, maupun internet dan yang diharapkan dapat membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan sumber-sumber informasi demi kelancaran penelitian yang dilaksanakan. Selain metode kajian kepustakaan, penulis juga menggunakan metode observasi yang merupakan metode penelitian terjun ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh band Jepang terhadap lahirnya Komunitas Band Cover Jepang di Jakarta. Penulis juga menggunakan Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 1993: 67). Pada penelitian ini, penulis memilih kuesioner dari personel Band Cover Jepang yang berada di Jakarta yang berjumlah 5 responden.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi penulis, pembaca dan juga Universitas Dharma Persada, berikut adalah manfaatnya :

1.8.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh band Jepang terhadap komunitas band cover Jepang di Jakarta.

1.8.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembaca demi menambah pengetahuan, serta tidak menutup kemungkinan untuk menggali penelitian tentang pengaruh band Jepang terhadap komunitas band cover Jepang di Jakarta lebih lanjut.

1.8.3 Bagi Universitas Dharma Persada

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, landasan teori, tujuan, dan manfaat dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II, pada bab ini penulis akan menjabarkan profil band cover Jepang dan band Jepang yang discovered.

Bab III, pada bab ini berisi analisis data, yaitu menganalisis data-data yang telah didapatkan dari kuesioner yang disebar oleh penulis. Kemudian penulis akan menghubungkan hasil dari analisis data-data dengan landasan teori yang telah penulis jabarkan pada bab 1.

Bab IV, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran, penulis akan menuliskan simpulan dari keseluruhan penelitian ini. Dari simpulan yang didapat, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi para pembaca.